

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakekatnya merupakan modal utama bagi kemajuan dan pembangunan suatu bangsa, sehingga pendidikan tidak mungkin dipisahkan dari kemajuan suatu negara. Suatu negara dengan pendidikan yang unggul biasanya tumbuh kuat dan mampu melakukan pertumbuhan secara efektif dan obyektif. Salah satunya di Indonesia, pendidikan juga mengalami kemajuan dan perubahan.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal I, menjelaskan bahwa:

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>1</sup>*

Tujuan dari pendidikan di Indonesia itu sendiri untuk mewujudkan suasana baik dalam proses pembelajaran ataupun belajar siswa dapat aktif mengembangkan potensi yang ada di dirinya, dan berguna bagi bangsa dan negara, akan tetapi juga mewujudkan peserta didik yang memiliki kekuatan keagamaan yang kuat baik dari segi keimanan, ketaqwaan kepada Allah

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal I.

SWT, kereligiusan, dan lain sebagainya. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 102 yang berbunyi :<sup>2</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim.”

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa, bacaan tersebut tidak hanya membahas tentang konsep taqwa, bertaqwa. Hal tersebut juga memiliki beberapa nuansa pendidikan yang dapat ditelaah lebih jauh. Dari pemaparan ini, jelas bahwa pendidikan yang religius diperlukan bagi kita sebagai manusia, dengan tujuan agar kita memahami dengan jelas apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan baik didunia ataupun diakhirat. *Rahmatan Lil Alamin* membuahakan pendidikan karakter yang bermuara pada moral manusia. Visi Islam sebagai agama *Rahmatan Lil Alamin* adalah supaya Islam tidak dianggap lawan oleh agama selain Islam dan supaya ada pemahaman bahwa Islam adalah agama yang mencintai perdamaian dan bisa berdampingan dengan agama selain Islam.<sup>3</sup>

Salah satu pendidikan yang *Rahmatan Lil Alamin* adalah Pendidikan Agama Islam, pada dasarnya merupakan pengarahan atau bimbingan dari pendidik yang bertujuan terhadap pertumbuhan intelektual, moral, dan spiritual peserta didik menuju pengembangan kepribadian primernya (insan

<sup>2</sup> Muhammad Zaim, “Tujuan Pendidikan Islam Perspektif |Al-Quran dan Hadis,” *Muslim Heritage*, Vol. 4, No. 2 (2019), hlm. 239–260.

<sup>3</sup> Solihin, Nurwadjah Ahmad, Andewi Suhartini, “Konsep *Rahmatan Lil Alamin* dan Implikasinya pada Pendidikan Islam,” *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah*, Vol 9, No. 1 (2021), hlm. 30.

kamil) sebagai bagian dari rangkaian mata pelajaran Islam. Materi diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Agar siswa dapat mempelajari, mengembangkan, dan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, guru Pendidikan Agama Islam harus selalu berpikir kritis (*critical thinking*) agar siswa memiliki pendapat yang lebih dewasa, arif, dan bijaksana.

Kurikulum sebagai pusat dari keseluruhan proses pendidikan. Semua kegiatan pengajaran didasarkan oleh kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, falsafah hidup bangsa memegang peranan penting dalam suatu sistem pendidikan, dan kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu terbentuknya manusia-manusia yang berakhlak baik.<sup>4</sup>

Pada transformasi kurikulum yang sekarang, yaitu Kurikulum Merdeka yang dimana memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya. Kurikulum Merdeka Belajar ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan global pada tingkat tertinggi.<sup>5</sup> Serta, sebagai transformasi Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan karakter dan moral peserta didik. Capaian Pembelajaran (CP) ditulis dalam bentuk paragraf atau narasi untuk menggambarkan rangkaian konsep dan keterampilan kunci yang ditargetkan untuk diraih oleh peserta didik. Capaian Pembelajaran tidak berdasarkan domain sikap, pemahaman, dan

---

<sup>4</sup> Choirun Nisa, "Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung," *Raden Intan Repository*, 2018, hlm 138.

<sup>5</sup> Marwan, Washudin, "Respon Guru dan Siswa terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Puloampel", *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1 (2023), hlm. 40–50.

keterampilan, melainkan berbasis pada kompetensi dan materi yang esensial dari setiap mata pelajaran.

Pada Kurikulum Merdeka KI 1 dan KI 2 berubah menjadi Profil Pelajar Pancasila, yang terdiri dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Penilaian dalam Kurikulum Merdeka mengutamakan penguatan Profil Pelajar Pancasila, kegiatan intrakurikuler, dan ekstrakurikuler.

Muatan Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum yang dipakai di Indonesia saat ini mengajarkan kepada semua generasi muda Islam yang sedang mengenyam pendidikan tentang hidup yang ramah, hidup berdampingan dan saling menghormati sesama manusia walaupun berbeda agama dan keyakinan.<sup>6</sup> Hal ini, menjadi tantangan tersendiri tidak hanya bagi peserta didik maupun pihak sekolah akan tetapi juga kepada guru Pendidikan Agama Islam. Berhubungan dengan diberlakukannya perubahan kurikulum tersebut perlu adanya upaya strategis yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Strategi guru Pendidikan Agama Islam merupakan suatu rencana atau tindakan terorganisasi yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam yang bertanggung jawab dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam dan pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>6</sup> Miswar Harahap, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia", *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 6, No. 2 (2019), hlm. 48-49.

Dengan demikian, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka diperoleh informasi bahwa terdapat tiga guru yang mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kota Kediri, yaitu Machmud, M. Pd, Ernawati Hambali, M.Pd.I, dan Hariadi, S.Ag, M.Pd.<sup>7</sup> Salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang merasakan perubahan kurikulum dalam mengajar, beliau adalah Machmud M. Pd. guru inspiratif yang dimana selain mengajar kelas XI beliau juga sebagai guru penggerak dalam sekolah tersebut yaitu sebagai Pembina Majelis Taklim yang diadakan di SMAN 4 Kota Kediri.<sup>8</sup>

SMAN 4 Kota Kediri atau lebih dikenal dengan sebutan SMAPA merupakan lembaga pendidikan formal yang maju terletak di jalan Sersan Suharmaji IX/52, Manisrenggo, Kecamatan Kota Kediri, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur, yang memiliki dua jurusan pada kelas XI yaitu XI 1 – XI 5 untuk kelas IPA, dan XI 6 – XI 11 untuk kelas IPS.<sup>9</sup> Sebagai sekolah menengah negeri di Kota Kediri SMAN 4 Kota Kediri juga sudah melakukan perubahan Kurikulum Merdeka maka dari itu, penamaan kelas juga berubah sesuai kurikulum yang diberlakukan di sekolah tersebut.<sup>10</sup>

Kurikulum ini berbasis proyek Pelajar Pancasila dan Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* sehingga penanaman nilai-nilai Agama Islam terutama tentang nilai *Rahmatan Lil Alamin* pada generasi penerus dilembaga formal khususnya lembaga umum seperti SMAN 4 Kota Kediri

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara Kepala Sekolah SMAN 4 Kota Kediri, 1 November 2023.

<sup>8</sup> Hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 4 Kota Kediri, 2 November 2023.

<sup>9</sup> Hasil pengamatan Lapangan di SMAN 4 Kota Kediri, 1 November 2023.

<sup>10</sup> Hasil wawancara, Kepala Sekolah SMAN 4 Kota Kediri, 1 November 2023.

perlu dilakukan, mengingat SMAN 4 Kota Kediri sebagai salah satu Sekolah Menengah Atas yang berkomitmen membentuk karakter siswa, melihat pentingnya peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang *Rahmatan Lil Alamin*. Dengan beragam latar belakang siswa khususnya pada siswa kelas XI yang dimana peserta didiknya terdiri dari pemeluk agama Islam, dan Kristen. Sehingga perlu diterapkan dengan sebaik-baiknya.

Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini dituntut untuk menggunakan pendekatan yang efektif, seperti keteladanan, pembelajaran interaktif, serta kegiatan sosial yang mampu menyentuh hati siswa. Nilai *Rahmatan Lil Alamin*, yang berarti Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam, harus menjadi dasar pembelajaran yang mendukung terciptanya suasana damai, toleransi, dan saling menghargai di sekolah.

Melalui berbagai strategi ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga menjadikannya pedoman dalam berperilaku yang mencerminkan kasih sayang, toleransi, dan kepedulian sosial, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat luas.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai *Rahmatan Lil Alamin* pada Siswa Kelas XI di SMAN 4 Kota Kediri”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apa Strategi yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Kota Kediri?
2. Bagaimana Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Kota Kediri?
3. Bagaimana Hasil Penanaman Nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk Mengetahui Strategi yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Kota Kediri.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Kota Kediri.
3. Untuk Mengetahui Hasil Penanaman Nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Kota Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, dalam pelaksanaan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi atau manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam hal ini manfaat teoritisnya yaitu, dapat dijadikan referensi dan penelitian berikutnya yang sejenis, dan diharapkan dapat memberikan manfaat, motivasi, dan pemikiran sehingga dapat memperluas pengetahuan tentang strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* di SMAN 4 Kota Kediri.

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktisnya, antara lain:

###### **a. Bagi Sekolah**

Manfaat bagi sekolah yaitu memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai bahan evaluasi terkait strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* di SMAN 4 Kota Kediri.

###### **b. Bagi Guru**

Manfaat bagi guru yaitu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* di SMAN 4 Kota Kediri.



c. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa yaitu, dapat memberikan siswa pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* dalam interaksi sosial baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

**E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fransis Cairus Franolo yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak *Rahmatan Lil Alamin* Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur”.<sup>11</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak *Rahmatan Lil Alamin* siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur. Diantaranya dengan: a) Menjalni kerjasama dengan aparat sekolah, b) Menjalni kerja sama

---

<sup>11</sup> Fransis Cairus Franolo, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur*,” Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019.

dengan orang tua murid, c) Memilih dan menentukan model strategi pembelajaran yang inovatif, d) Melalui pendekatan pembiasaan, e) Melalui pendekatan emosional dan personal, f) Melalui pendekatan keteladanan, g) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, h) Penyampaian hikmah. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama – sama tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam, dan objeknya adalah siswa Sekolah Menengah Atas Negeri. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada penelitian ini tentang membina akhlak siswa, sedangkan pada penelitian saya tentang menanamkan nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irna Anita Sari yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan 9 Nilai Islam *Rahmatan Lil Alamin* (ISRA) di MTs Surya Buana Malang".<sup>12</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan 9 nilai Islam *Rahmatan Lil Alamin* dilakukan dengan beberapa cara, yaitu memberikan wawasan keislaman, melalui uswatun hasanah, serta melalui studi kasus dalam pelaksanaan diskusi, 2) hasil dari penanaman 9 nilai Islam *Rahmatan Lil Alamin* ini adalah terciptanya suasana Madrasah dengan nuansa Islam yang indah dan damai, 3) faktor pendukung dalam penanaman 9 nilai *Islam Rahmatan Lil Alamin* antara lain adanya program-program dari Madrasah, keadaan peserta didik yang 100% muslim atau muslimah,

---

<sup>12</sup> Irna Anita Sari, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan 9 Nilai Islam *Rahmatan Lil Alamin* (ISRA) Di MTs Surya Buana Malang," Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019.

serta adanya keterlibatan orangtua/wali siswa. Untuk faktor penghambat dalam penanaman 9 nilai Islam *Rahmatan Lil Alamin*, yaitu adanya pengaruh teman yang kurang baik, kebebasan penggunaan sosial media, serta siswa yang sering lupa dalam sedekah jumat dan berasumsi bahwa jumat kemarin sudah. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama – sama tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam, sama – sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah objek yang digunakan penelitian ini ialah siswa MTs Surya Buana Malang, sedangkan penelitian saya siswa kelas XI SMAN 4 Kota Kediri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Etty Nurbayani yang berjudul "Korelasi Keberagaman dan Kompetensi Kepemimpinan GPAI dalam Menanamkan Nilai Islam *Rahmatan Lil Alamin*".<sup>13</sup> Berdasarkan penelitian tersebut bahwa terdapat korelasi signifikan antara keberagaman dan kompetensi kepemimpinan GPAI dalam menanamkan nilai Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* kepada warga SMAN se Kota Samarinda. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama menanamkan nilai *Rahmatan Lil Alamin*. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian saya adalah subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemimpinan GPAI dan objeknya seluruh warga SMA se Kota Samarinda, sedangkan penelitian saya subjeknya

---

<sup>13</sup> Etty Nurbayani, "Korelasi Keberagaman dan Kompetensi Kepemimpinan GPAI dalam Menanamkan Nilai Islam *Rahmatan Lil' Alamin*," *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 2 (2019), hlm. 174-178.

adalah guru Pendidikan Agama Islam dan objeknya adalah siswa kelas XI SMAN 4 Kota Kediri.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhamad Rudi Habibie yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai *Rahmatan Lil ‘Alamin* di Sekolah Umum (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Dau Satu Atap Malang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puncu Kediri)”.<sup>14</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, hasil penanaman nilai *Rahmatan Lil ‘Alamin* dapat membuat peserta didik di kedua sekolah bersikap, mengutamakan musyawarah atau dialog untuk mencapai mufakat, berwawasan modern dalam menghadapi tantangan zaman dan perkembangan teknologi, adil dalam memperlakukan sesama murid, memandang setara peserta didik sebagai pencari ilmu, memiliki perspektif multikulturalisme sehingga mampu menghormati perbedaan, berwawasan inklusif, bersikap humanis dengan menjunjung tinggi spirit kemanusiaan. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama – sama tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai *Rahmatan Lil ‘Alamin*. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian ini objek yang dituju ada 2 sekolah dan semuanya sekolah menengah pertama, sedangkan pada penelitian saya objek yang dituju hanya siswa kelas XI saja dan sekolah menengah atas. Serta fokus penelitian tersebut kepada strategi dan hasil implementasinya sedangkan

---

<sup>14</sup> Mukhamad Rudi Habibie, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Rahmatan Lil ‘Alamin di Sekolah Umum (Studi Multisitus Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Dau Satu Atap Malang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puncu Kediri)*,” Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.

penelitian saya fokus kepada strategi dan juga faktor penghambat dan pendukung,

5. Penelitian yang dilakukan oleh Aries Munandar dan Hidayati yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Konsep *Rahmatan Lil Alamin*”.<sup>15</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, metode *Rahmatan Lil Alamin* (RLA) mampu menguatkan pendidikan karakter siswa SMP Islam Ketawang Gondanglegi Malang yang mengedepankan sifat *Humanisme* dengan penerapan melalui nilai *tasaamuh, islah, muwathanah, taadlul* dan musyawarah. Komponen atau indikator yang diperlukan dalam pembelajaran saat implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* adalah lebih menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam proses belajar atau bisa disebut khalifah, pembelajaran yang mengedepankan ukhuwah dan menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang *baldatun tayyibatun warabbun ghofur*. Implementasi metode *Rahmatan Lil Alamin* (RLA) mampu memberikan kenyamanan belajar melalui partisipasi siswa dengan tetap menjadikan guru sebagai keteladanan dan juga fasilitator proses pembelajaran. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama – sama tentang nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada penelitian ini tentang implementasi metode pembelajaran

---

<sup>15</sup> Hidayati , dan Aries Musnandar, “Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Konsep *Rahmatan Lil Alamin*,” *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 3 (2022), hlm 330–338.

Pendidikan Agama Islam, dan objeknya adalah siswa SMP Islam. Sedangkan penelitian saya tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dan objeknya adalah siswa kelas XI SMAN 4 kota Kediri.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ilpan Ilham yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Nilai-nilai Akhlak terhadap Kesadaran Beragama Peserta Didik di SMPN 3 Palopo.”<sup>16</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak terhadap kesadaran beragama peserta didik di SMPN 3 Palopo tergolong cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari cara mendidiknya bersifat layaknya seperti orang tuanya, peduli dengan peserta didiknya, terampil berkomunikasi, tegas dan profesional. Selanjutnya, berkenan dengan mengembangkan nilai-nilai akhlak kesadaran beragama terhadap peserta didik maka guru Pendidikan Agama Islam mengadakan praktik sholat, guna memperbaiki sholat peserta didik hal ini diminta langsung oleh pihak kepala sekolah, yang bertujuan untuk memperbaiki sholat peserta didik. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama – sama tentang bagaimana Langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai- nilai akhlak terhadap peserta didik. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah, pada penelitian ini menjelaskan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak kesadaran beragama

---

<sup>16</sup> Ilpan Ilham, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak terhadap Kesadaran Beragama Peserta Didik di SMPN 3 Palopo*”, Palopo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2022.

terhadap peserta didiknya, dan objek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama. Sedangkan dalam penelitian saya membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* terhadap siswa, serta objek dalam penelitian saya lebih ke khusus siswa-siswi kelas XI Sekolah Menengah Atas.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Citra Qomariyah yang berjudul “Strategi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam *Rahmatan Lil Alamin* di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro Lampung.”<sup>17</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, penanaman nilai-nilai Islam *Rahmatan Lil Alamin* melalui pembelajaran *tahfidz* Al-Quran dilakukan dengan berbagai macam cara, dan metode. 2) Faktor yang mendukung tertanamnya Nilai-nilai Islam *Rahmatan Lil Alamin* melalui pembelajaran *tahfidz* Al-Quran di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro adalah wali kelas yang membantu, kemampuan guru *tahfidz* dalam memberikan contoh yang baik kepada siswa, dan kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran yang disampaikan guru. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya waktu dan kurangnya jumlah guru *tahfidz*. 3) Pemahaman siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro terkait nilai-nilai Islam *Rahmatan Lil Alamin* sudah cukup baik dalam teori dan praktiknya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah,

---

<sup>17</sup> Nur Citra Comariyah, “*Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro Lampung*,” Lampung: Universitas Muhammadiyah Metro Lampung, 2023.

sama-sama menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* peserta didik. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya, subjek pada penelitian ini adalah guru tahfidz dan objeknya adalah siswa Sekolah Menengah Pertama swasta, terdapat faktor penghambat dan pendukung. Sedangkan dalam penelitian saya menjelaskan bahwa, subjek dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, objeknya siswa-siswi kelas XI Sekolah Menengah Pertama Negeri, pelaksanaan penanaman Nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* tidak hanya dilakukan pada saat guru memberikan pembelajaran akan tetapi juga terdapat kegiatan tambahan guna memperkuat nilai akhlak yang diperoleh peserta didik.

#### **F. Definisi Istilah/Operasional**

Agar diperoleh pengertian yang sama tentang istilah dalam penelitian ini dan tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda dari pembaca maka perlu adanya definisi konsep dalam penelitian ini. Definisi konsep ini juga dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup Penelitian sesuai dengan tujuan dalam penelitian berikut:

##### **1. Strategi**

Strategi adalah suatu rencana atau *planning* yang digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah dibuat.

##### **2. Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seseorang yang memiliki kemampuan agama secara baik yang bertanggung jawab dalam



melaksanakan pendidikan agama islam dan pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran islam.

### 3. Rahmatan Lil Alamin

Makna *Rahmatan Lil Alamin* ini, sifatnya secara menyeluruh untuk umat manusia di dunia, arti tersebut juga menetapkan bahwa Islam merupakan agama dan yang penuh dengan kasih sayang, cinta, persaudaraan serta membawa kedamaian.